

IDENTIFICATION OF POTENTIAL STUDY OF CULTURAL HERITAGE ON CHINESE COIN FINDINGS IN BANYUWANGI DISTRICT

IDENTIFIKASI KAJIAN POTENSI CAGAR BUDAYA PADA TEMUAN KOIN CHINA DI KABUPATEN BANYUWANGI

Miskawi^{1a*}, Agus Mursidi^{2b}, Abdul Shomad^{3c}

¹²³Program Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi

^amiskawihistory@gmail.com

^bagusmursidi78@gmail.com

^cshomadabdul26@gmail.com

(*) Corresponding Author
miskawihistory@gmail.com

How to Cite: miskawi. (2020). Identifikasi Kajian Potensi Cagar Budaya Pada Temuan Koin China Di Kabupaten Banyuwangi doi: 10.36526/js.v3i2.

<p>Received : 30-03-2023 Revised : 06-04-2023 Accepted : 30-06-2023</p> <p>Keywords: Identification, Cultural Heritage, Chinese Coins, Banyuwangi</p>	<p>Abstract Many Chinese coins are found in Banyuwangi district with various variations. The purpose of this study was to identify the findings of Chinese coins in Setembel hamlet, Gambiran village, Banyuwangi district. The formulation of the problem is how to identify findings of Chinese coins?, and what is the history of dynasties in Chinese coins in Banyuwangi. The method used is a qualitative method using the Magnifying Plus Application, the Pleco Android Application and Chinese Handwriting Recognizing. Research results Identification Results Of the 76 samples of Chinese coins that can be identified and classified based on the ruling dynasty and kings in China, 52 pieces were identified, 24 pieces were illegible due to wear and tear. Based on the above classification, the most commonly found in Banyuwangi are Chinese products from the Song dynasty, 80% and 20% from the Ming dynasty.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah salah satu Kabupaten yang terletak di ujung timur pulau jawa yang memiliki potensi salah satunya peninggalan sejarah. Banyak ditemukan Peninggalan salah satunya adalah Koin China. Keberadaan peninggalan Koin China tidak dapat dilepaskan bahwa banyuwangi sebagai kawasan aktivitas perekonomian sejak kerajaan Blambangan dengan pusat sentralnya di Ulupampang sebagai pelabuhan terbesar di Ujung Timur Pulau Jawa. Komunitas unggulan yang dimiliki Blambangan menjadi daya tarik masyarakat negara asing salah satunya China.

Menurut Winarni (2009:58-59) mengatakan bahwa aktivitas perdagangan yang dilakukan etnis cina dengan melibatkan padi sebagai komoditas unggulan perdagangan. Menurut Margana (2012:57), hubungan diplomasi Etnis Cina juga juga terjalin dengan Golongan Agung di Birokrasi kerajaan Bambangan. Bukti aktivitas saudagar-saudagar China di Blambangan berdasarkan bukti-bukti peninggalan mulai dari keramik, uang koin china dan benda-benda lainnya. Temuan mata uang china ditemukan di Dusun Setembel, Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Keberadaan Koin China di Banyuwangi menunjukkan sudah ada kontak atau hubungan dengan Cina yang diperkirakan melalui jalur perdagangan. Menurut berita dari Dinasti Tang, pada abad ke-7 Masehi di Bali telah beredar uang kepeng Cina yang diduga pada awalnya sebagai alat tukar. Penggunaan uang kepeng sebagai alat pembayaran pertama kali disebut oleh Stephen DeMeulenaere (<http://www.appropriate-economics.org>). Aktivitas perdagangan di Banyuwangi melibatkan orang-orang Bali, Bambangan dan China, maka uang koin China juga memiliki fungsi sebagai alat tukar.

Saat ini, seiring perkembangan zaman dan teknologi terjadi perubahan-perubahan sehingga uang yang beredar pada masa itu tidak dapat digunakan lagi atau biasa disebut dengan uang lama atau kuno. Uang lama walaupun tidak berlaku lagi sebagai alat pembayaran yang sah, umumnya bernilai tinggi dipasaran, bahkan melebihi nilai nominalnya. Jadi tidak heran jika banyak orang yang mengoleksinya.

Pada masyarakat Bali, koin china disebut dengan uang kepeng atau pis bolong. Koin China pada masyarakat Bali adalah salah satu simbol kemakmuran dan saat ini banyak digunakan dalam upacara keagamaan khususnya agama Hindu. Berdasarkan mitos, uang kepeng dibawa ke Bali abad ke-11 Masehi oleh Tang Ci Keng seorang putri Cina dari Dinasti Song yang menikah dengan Raja Bali Sri Jaya Pangus (Mudra, 2007:1-3). Banyaknya temuan Koin China di Banyuwangi perlu diidentifikasi guna mengetahui sejarah, koin China yang ditemukan di Dusun Setembel, Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sangat bervariasi, sebagian besar ditemukan dalam keadaan utuh dengan huruf yang jelas.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis Koin China serta mengetahui gambaran dinasti yang masuk di Banyuwangi pada zamannya. Secara akademik berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian dan masukan bagi pemangku kepentingan. Secara praktis hasil kajian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam menyusun kebijakan berkaitan dengan upaya pelestarian warisan budaya.

METODE

Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan Dokumen. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mendeskripsikan variasi uang China yang ditemukan (Creswell, 2012; Creswell, 2008; Denzin dan Lincoln, 2005). Metode Pembersihan dengan Perendaman dengan Air Zur dengan beberapa percobaan durasi :

1. 12 jam kemudian di sikat menggunakan sikat Pakaian dgn hasil residu tanah terkikis, koin bersih akan tetapi semua patina Kehijauan / kebiruan ikut terkikis.
2. 3 jam kemudian menggunakan Sikat Pakaian dengan hasil residu tanah terkikis, koin terlihat bersih , masih terdapat kerusakan lapisan patina pada Koin.
3. 1 jam kemudian dibersihkan dgn Sikat Pakaian dengan hasil Sebagian besar residu tanah terkikis, Lapisan Patina terlihat utuh. Residu tanah yang tersisa bisa dilakukan pembersihan secara mekanik menggunakan Dremmel Tool dan Sikat baju.
4. Koin kemudian di rendam dengan Olive Oil
5. Metode Identifikasi: Tulisan pada Koin Diidentifikasi menggunakan Camera Handphone Samsung Galaxy S7 dengan Aplikasi Magnifying Plus dengan kemampuan pembesaran hingga 100 X.
6. Aplikasi Android Pleco dan Chinese Handwriting Recognizing untuk pengenalan Karakter China. Daftar Awalan Huruf China yang sering di gunakan pada Tulisan Koin China Katalog Uang China yg disusun oleh peneliti bersumber dari internet, yang kemudian di susun dalam aplikasi microsoft Words untuk memungkinkan pencarian tiap tiap karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kategori Objek adalah benda. Nama Objek adalah koin China. Berdasarkan ukuran objek berat total temuan adalah 250 GRAM / 76 Keping dan bahan terbuat Perunggu.

Dilihat dari Warna Patina Kehijauan. Kondisinya berserakan sisa temuan 60 kg di tahun 2019 an. Kondisinya Dalam keadaan baik, permukaan koin terlapisi patinasi kehijauan

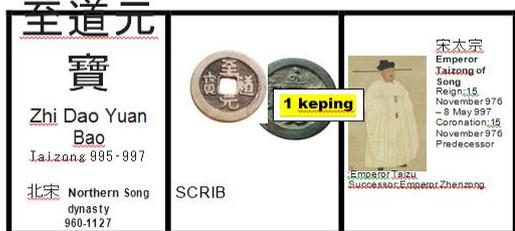
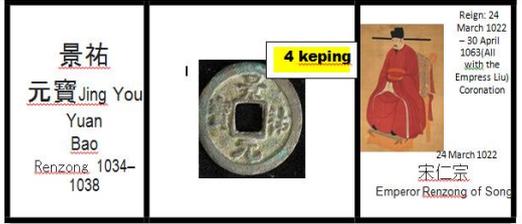
Lokasi ditemukan di sekitar pinggir sungai, Dusun Setembel desa Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Saat ini barang temuan berada di Dusun Krajan, Rt 002/Rw 009, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan deskripsi temuan dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 Bonavita Budi Wijayanto, Mbah Mat dan Didik Purwanto menuju lokasi bekas di temuannya 60 kg oleh Bapak Budiono pada tahun 2019 an. Berbekal alat pemindai Logam Whites TDI berhasil di temukan lagi 76 keping uang logam China di sekitaran lokasi. Koin China tersebut kemudian di bersihkan dan di identifikasi oleh Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Banyuwangi dengan hasil Sebagaimana tertera dalam lampiran

Hasil Identifikasi Dari 76 Sampel Koin China dapat di identifikasi dan di Klasifikasikan berdasarkan Dinasti dan Raja yang berkuasa di China tedapat 52 keping teridentifikasi, 24 keping tidak terbaca karena mengalami keausan.

1. Identifikasi Koin China

Berikut ini adalah uang koin Cina yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

HASIL IDENTIFIKASI LENGKAP KINGDOM OF MIN (909–945)			Zhenzong 998–1003		
<p>Wan Shenzhi 916</p>  <p>開元通寶 Kai Yuan Tong bao Wan Shenzhi 916 Kingdom of Min (909–945)</p> <p>2 keping</p> <p>Reign: April 27, 909</p> <p>December 30, 925 born: 862 Died: December 30, 925 Full name Family name: Wang (王) given name: Shenzhi (承旨)</p>			<p>Xiang Fu Yuan Bao Zhenzong 1008–1016 Northern Song dynasty 960–1127</p>  <p>4 keping</p> <p>Weight: 2.64 Gr Diameter: 25 mm Thickness: 1 mm</p> <p>Emperor of the Song dynasty Reign: 23 March 1022 – 23 March 1022 (All with the Empress Liu) Coronation: 23 May 997</p> <p>Predecessor: Emperor Taizong Successor: Emperor Renzong Regent: Empress Liu</p>		
<p>北宋 NORRTHEN SONG DYNASTY 960-1127</p> <p>Taizong 976-989</p>  <p>至道元寶 Zhi Dao Yuan Bao Taizong 985–997 Northern Song dynasty 960–1127</p> <p>1 keping</p> <p>Reign: 15 November 976 – 9 May 997 Coronation: 18 November 976 Predecessor</p> <p>Emperor Taizong Successor: Emperor Zhenzong</p>			<p>Jian Xi Tong Bao Zhenzong 1008–1016 Northern Song dynasty 960–1127</p>  <p>1 keping</p> <p>Weight: 2.2026g Diameter: 21 mm Thickness: 1 mm</p> <p>Emperor of the Song dynasty Reign: 23 March 1022 – 23 March 1022 (All with the Empress Liu)</p> <p>Predecessor: Emperor Taizong Successor: Emperor Renzong Regent: Empress Liu</p>		
<p>景祐元寶 Jing You Yuan Bao Renzong 1034–1038</p>  <p>4 keping</p> <p>Reign: 24 March 1022 – 30 April 1063 All with the Empress Liu Coronation: 24 March 1022</p> <p>Emperor Renzong of Song</p>					

北宋 Northern Song dynasty 960-1127		
皇宋通寶 Huang Song Tong Bao 宋仁宗 Renzong 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	1039AD-1053AD Regular Script Seal Script 	宋仁宗 Emperor Renzong of Song Reign: 24 March 1022 - 30 April 1063 Died: 30 April 1063 (aged 52) 

李婆備 Li Pobei 1127-1130

太平通寶 Tai Ping Tong Bao 李婆備 Li Pobei 1127-1130 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	 1 keping	
---	---	--

Yingzong 1064-1067

治平元寶 Zhi Ping Yuan Bao Yingzong 1064-1067 北宋 Northern Song dynasty	 1 keping	Emperor of the Song dynasty Reign: 1 May 1063 - 25 Jan 1067 Coronation: 1 May 1063 Predecessor: Emperor Renzong 960-1127 Successor: Emperor Shenzong Died: 25 January 1067
--	---	--

宋神宗 Shenzong 1068-1077

熙寧元寶 Xi Ning Yuan Bao 宋神宗 Shenzong 1068-1077 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	 2 keping	Emperor Shenzong of Song Reign: 25 January 1067 - 1 April 1085 Coronation: 25 January 1067 Died: 1 April 1085 (aged 38) 
元豐通寶 Yuan Feng Tong Bao Shenzong 1078-1085 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	 1 keping	

西夏 DYNASTY WESTERN XIA

1139-1193

西夏 Renzong 1149-1169

天盛元寶 Tian Sheng Yuan Bao 西夏 Renzong 1149-1169 西夏 Dynasty Western Xia 1139-1193	 1 keping	Emperor Renzong of Western Xia Reign: 1124-1193 Family name: 李 (Li) Given name: 仁宗 (Renzong) Dates of reign: 1139-1193 Dynasty: Western Xia (西夏) Temple name: Renzong (仁宗)
--	---	--

Zhezong 1086-1094

元祐通寶 Yuan You Tong Bao Zhezong 1088-1094 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	 2 keping	宋哲宗 Reign: 1 April 1085 - 23 February 1100 北宋 Qian 1127 
元符通寶 Yuan Fu Tong Bao 宋哲宗 Zhezong 1094-1098 北宋 Northern Song dynasty 960-1127	 1 keping	宋哲宗 Reign: 1 April 1085 - 23 February 1100 北宋 Qian 1127 

大明 MING DYNASTY 1368 - 1644

洪武帝 Hongwu Emperor 1367-1393

洪武通寶 Hong Wu Tong Bao 洪武帝 Hongwu Emperor 1367-1393 大明 MING DYNASTY 1368-1644	 10 keping	洪武帝 Reign: 23 January 1368[n 1] - 24 June 1398 Coronation: 23 January 1368 Successor: Jianwen Emperor
--	--	--

永樂帝 Yongle Emperor 1408–1424



Berdasarkan identifikasi diatas menunjukkan paling banyak ditemukan di Banyuangi adalah produk Cina. Ciri-ciri lebih dikenal dengan nama pis bolong Cina yang dapat dikenali dari huruf yang tercetak pada kedua permukaannya. Koin Cina berisi huruf kanji pada kedua bagian permukaannya atau jou, permukaan atas disebut mien atau sleh maupun pada permukaan bawah yang disebut pei atau trep.

Lubang atau hao berbentuk persegi. Pada bagian muka tertulis informasi tentang gelar kaisar Cina yang sedang memerintah. Tulisan tersebut mengisi bagian sleh, mengelilingi hao, bagian atas, kanan, dan kiri.

Cara membaca koin cina dipertegas oleh Darmayendra (2000), bahwa “cara membaca tipografi dan hiasan tersebut berurutan atas-kanan-bawah-kiri, atau bisa juga atas-bawah-kanan-kiri.

Berdasarkan hasil identifikasi koin China yang ditemukan di Desa Gambiran, dilihat periodisasinya jenis uang Cina adalah sebagian besar berasal dari Cina dari periode yang berbeda. Uang kepeng berasal dari Dinasti ming dan dinasti Song. Rata-rata hasil identifikasi, Koin masa Dinasti Song sebanyak 80% koin China dan 20 % Masa dinasti Ming.

Terdapat lima gaya tulisan yang ditemukan dalam kepeng Cina di Desa Gambiran , yaitu 1) zhuan shu atau seal script style, gaya tulisan melengkung menyerupai materai, 2) li shu atau square plain script style, gaya tulisan persegi, 3) kai shu atau regular script style, gaya tulisan baku, 4) xing shu atau running script style, gaya tulisan sambung, dan 5) cao shu atau cursive script style, gaya tulisan miring. Bagian trep berisi tulisan tentang nama tempat pembuatan uang kepeng tersebut.

2. Dinasti Song dan Dinasti Ming

Dinasti Song berlangsung selama 300 tahun lebih (960-1279), yang dibagi dalam dua periode berbeda, yakni Song Utara dan Song Selatan. Periode Song Utara (960–1127), ibukotanya terletak di kota Bianjing (sekarang Kaifeng). Dinasti tersebut mengontrol sebagian besar daerah Cina dalam (daerah mayoritas suku Han). Song Selatan (1127–1278), merujuk pada periode setelah Dinasti Song, kehilangan kendali atas Cina bagian Utara yang direbut oleh Dinasti Jin. Pada masa periode tersebut, pemerintahan Song mundur ke selatan Sungai Yangtze dan mendirikan ibukota di Lin’an

(sekarang Hangzhou) (Shen Yun Performing Arts, 2011). Dinasti Song dikenal sebagai dinasti dalam sejarah Tiongkok yang ekonominya paling makmur.

Selama pemerintahannya, Tiongkok telah berubah dari sebuah negara agraria menjadi Negara ekonomi komersial dan penduduknya meningkat secara dramatis. Maka tidak heran jika uang koin yang ditemukan di Situs Kotta Cina yang berasal dari Dinasti Song sangat banyak dikoleksi dan disimpan di Museum Situs Kotta Cina.

Dinasti Song Utara didirikan oleh T'ai su (960-976). Berikut ini adalah kaisar-kaisar yang pernah memerintah Dinasti Song. Song Taizu (960-976), Zhao Hongyin (976-997), Zhenzong (998-1022), Renzhong (1022-1063), Yingzong (1064-1067), Shenzong (1086-1101), dan Huizong (1101-1125) (Septianingrum, 2019).

Masa kejayaan pada Dinasti Song Utara ini lumayan cukup lama bertahan, sekitar hampir 200 tahun lamanya. Tetapi banyaknya pemberontakan banyak melakukan penyerangan sehingga Dinasti Song Utara mengalami kehancuran dimulai pada saat Kaisar Sung Hui Tsung (1100-1125 M) turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Sung Chin Tsung (1126). Pada masa ini Kaisar Sung Chin Tsung diserang dan terdesak oleh bangsa Chin. Kehancuran Kota Kaifeng pada tahun 1127 menandakan runtuhnya Dinasti Song Utara ini (Agung, 2018).

Dinasti Song Selatan ini adalah lanjutan dari Dinasti Song Utara. Awal hancurnya Kota Kaifeng menandakan runtuhnya Dinasti Song Utara dan dilanjutkan Dinasti Song Selatan. Pemimpin pertama pada Dinasti Song Selatan adalah Sung Kao Tsung (1127-1276).

Berikut adalah kaisar-kaisar yang pernah memerintah di Dinasti Song Selatan. Gaozong (1127-1162), Xiaozong (1163-1190), Guangzong (1190-1194), Ningzong (1195-1224), Lizong (1225-1264) (Agung, 2018). Bidang ekonomi juga berkembang pesat karena maraknya industri-industri dan menjadi sumber pendapatan utama. Industri penting saat itu adalah keramik-keramik, kertas sutra, dan percetakan (Septianingrum, 2019).

Dinasti Ming adalah bangsa Han yang terakhir memerintah setelah Dinasti Song. Pada tahun 1368 Zhu Yuanzhang berhasil mengusir bangsa Mongol kembali ke utara dan menghancurkan Dinasti Yuan yang mereka dirikan. Ia mendirikan dinasti Ming dengan ibukotanya di Yingtian (sekarang Nanjing) sebelum putranya Zhu Di, yang menjadi kaisar ke-3 memindahkan ibukota ke Shuntian (sekarang Beijing). Yingtian kemudian berganti nama Nanjing (ibukota selatan).

Awal masa dinasti Ming ditandai dengan kemakmuran dan ketenangan dibawah Kaisar Hongwu, Zhu Yuanzhang. Kaisar Hongwu melakukan embangunan ekonomi dan menghentikan segala ekspedisi militer untuk memberikan ketenangan keada rakyatnya termasuk mereformasi sistem pemerintahan dan birokrasi yang baru untuk mencegah munculnya lembaga pemerintahan yang agung.

Salah satu prestasi masa Dinasti Ming adalah tembok besar China. Tembok besar ini sebagai usaha perlindungan bagi China atas invasi dari bangsa-bangsa asing. Sebenarnya pembangunan telah dimulai masa sebelumnya namun dapat diselesaikan masa Dinasti Ming. Keunikan dai tembok besar ini adalah meriam-meriam ditempatkan di sepanjang sisinya, bangunan bata dan granit telah diperluas, menara pengawas dirancang-ulang, serta.

KESIMPULAN

Koin China di temukan di sekitar pinggir sungai, Dusun Setembel desa Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Hasil Identifikasi Dari 76 Sampel Koin China dapat diidentifikasi dan di Klasifikasikan berdasarkan Dinasti dan Raja yang berkuasa di China tedapat 52 keping teridentifikasi, 24 keping tidak terbaca karena mengalami keausa. Berdasarkan klasifikasi diatas yang paling banyak ditemukan di Banyuwangi adalah produk Cina masa dinasti Song sebanyak 80% dan Dinasti Ming sebanyak 20 %.

Saran dalam penelitian ini dapat dijadikan koleksi museum desa Gambiran da dijadikan sebagai media pembelajaran di jenjang pendidikan di Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2018). *Sejarah Asia Timur 1*. Yogyakarta: Ombak
- Astiti, Ayu. 2012. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Budaya Di Kawasan Danau Batur, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. Laporan Penelitian kerjasama RISTEK. Jakarta: Kemenbudpar.
- Creswell, J. W. 2008. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. 2012. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approches*. California: Sage Publications, Inc.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2005. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Third Edition. London: Sage Publications.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margana, S. 2012. *Ujung Timur Pulau Jawa, 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pusaka Ifada.
- Maleong, Lexy J. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudra et al. 2007. *Studi Uang Kepeng sebagai Produk Seni Kerajinan dan Hubungannya dengan Konsep Ajeg Bali di Bali*. Denpasar: ISI.
- Narada, Satria. 2004. *Ajeg Bali*. Denpasar: Balipost.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarni, R. *Cina Pesisir: Jaringan Bisnis Orang-orang Cina di Pesisir utara Jawa Timur sekitar Abad XVIII*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Septianingrum, A. (2019). *Asia Timur*. Yogyakarta: Unicorn Publishing.
- Shen Yun Performing Arts. (2011). *Dinasti Song*. Retrieved June 18, 2022, from shenyunperformingarts.org website: